

BAB V

PENUTUP

V.1 Simpulan

Pada penelitian ini didapati beberapa temuan penelitian bahwa representasi pria dengan rambut gondrong dalam film *I Love You Masbro* adalah sebagai tokoh yang berbeda dengan tokoh pria dengan rambut gondrong dalam sembilan film yang telah diamati peneliti. Jika dalam sembilan film tersebut tokoh pria dengan rambut gondrong ditampilkan sebagai pembunuh, *hypersex*, pembunuh, jauh dari kehidupan keluarga, dan acuh terhadap tingkungan sekitar. Namun tidak begitu halnya dalam film *I Love You Masbro*, di dalam film tersebut, tokoh pria dengan rambut gondrong justru ditampilkan sebagai tokoh yang sayang keluarga, taat beragama, dan peduli dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, bahwa tidak selamanya tokoh pria dengan rambut gondrong di dalam film berkelakuan buruk, seperti mencuri, mencompet, merampok, membunuh, memperkosa, membuat onar, dan menjadi sampah masyarakat. Pandangan-pandangan seperti itu yang kini dipercayai bahkan telah menjadi pandangan dominan di masyarakat. Hal-hal tersebut dapat terlihat dari serangkaian tanda. Melalui identifikasi *ikon*, identifikasi *index*, dan identifikasi *simbol*, dengan demikian peneliti menemukan sebuah tanda, yaitu representasi tokoh pria dengan rambut gondrong yang berkelakuan baik dan berbeda dengan sembilan film yang telah diamati peneliti.

Melalui film *I Love You Masbro* pria dengan rambut gondrong ditampilkan bertolak belakang dengan pandangan dominan masyarakat mengenai pria dengan rambut gondrong. Film ini seolah mengajak penonton

untuk merubah pandangan dominan di masyarakat mengenai pria dengan rambut gondrong. Pria rambut gondrong justru digambarkan sebagai pria yang taat dalam menjalankan agama, menjadi anak yang dimanja dan disayang oleh orang tua, sosok yang dirindukan saudara-saudaranya, sosok yang selalu memberi solusi, sosok yang selalu bisa menahan amarah. Melalui film *I Love You Masbro* dapat disimpulkan bahwa, pria dengan rambut gondrong berbanding terbalik dari pandangan dominan masyarakat. Di mana pria dengan rambut gondrong selalu dipandang masyarakat sebagai pribadi yang buruk. Namun, justru di dalam film tersebut pria dengan rambut gondrong digambarkan sebagai pria yang baik. Hal tersebut ditandai dengan tidak adanya ekspresi atau dialog penolakan yang dimunculkan oleh karakter lain ketika berinteraksi dengan pria berambut gondrong.

V.2 Saran

Melalui penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan film, khususnya penelitian yang bertemakan tentang representasi pria berambut gondrong dengan latar belakang budaya dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia, Sineas film Indonesia yang ingin mengangkat tema rambut gondrong dalam karyanya. Kepada warga negara Indonesia secara umum, disarankan untuk lebih berhati-hati dalam menyampaikan pesan melalui media film. Hal tersebut dapat dengan cara memperhatikan dan menganalisa kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia, dan nilai-nilai yang sudah ada terlebih dahulu agar kelak tidak menjadi permasalahan atas apa yang disampaikan dalam film. Kepada masyarakat Indonesia disarankan untuk lebih berhati hati dalam memilih film yang ditonton. Dengan mencari tahu mengenai ulasan dari

film yang akan ditonton, sebelum memutuskan untuk menonton. Hal tersebut perlu dilakukan karena pesan melalui film ikut mengambil bagian dalam pembentukan pola pikir, interaksi dan konstruksi lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Burton, Graeme. (2012) *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darban, Ahmad Adaby, Drs. H. S.U. (2002) *Kraton Jogja*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset.
- Fiske, John. (1990) *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gymnastiar, Abdullah. (2005) *Shalat Best of The Best*. Bandung: Senibudaya Sejahtera offset.
- Hadibroto, Iwan. (2001) *Misteri Perilaku Anak Sulung, Tengah, Bungsu, dan Tunggal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hall, Stuart. (2002) *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. SAGE Publications. London.
- Kriyantono, Rachmat. (2010) *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, Stephen W., Foss, Karen A. (2011) *Teori komunikasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Moerdijati, Sri. (2012) *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.
- Mulyana, Deddy. (2004) *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Navarro, Joe. (2014) *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*. Jakarta: Zaytuna Ufuk Abadi.
- Nurudin, M.Si. (2013) *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Reynolds, Helen. (2010) *Mode Dalam Sejarah Jacket dan Celana*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Reynolds, Helen. (2010) *Mode Dalam Sejarah Topi dan Mode Rambut*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Rira'i. Moh. (2014) *Rislah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Sobur, Alex. (2003) *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2005) *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Taufik Adi. (2009) *Kultur underground (yang pekak dan berteriak dibawah tanah)*. Bandung: Garasi.
- Trianton, Teguh. (2013) *Film sebagai media belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vera, Nawiroh. (2014) *Semiotika dalam riset komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Indriawan Seto Wahyu. (2011) *Semiotika komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yudhistira, Aria Wiratma. (2013) *Dilarang gondrong! (praktik kekuasaan orde baru terhadap anak muda awal 1970-an)*. Bandung: Penerbit Marjin Kiri.

Jurnal

Amenlia, Armita. *Studi analisis isi stereotip umat muslim oleh warga Amerika Serikat dalam film my name is Khan. Tahun 2012.*

Kamus

(1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (vols. 3). Jakarta: Balai Pustaka.

Willy, John. (2001) *Student Dictionary*(vols. 1). Surabaya: Target Press.

Internet

Speaking Love Through Physical Touch (2015, 4 Maret).

www.5lovelanguages.com [on-line]. Diakses pada tanggal 4 Maret 2015 dari

<http://www.5lovelanguages.com/2009/03/speaking-love-through-physical-touch/>